

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*)

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu (Gibson *et al*, 1997; Setiyani 2005). Menurut (Robbins dan Judge, 2017) motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Teori pengharapan merupakan salah satu dari teori motivasi, definisi dari teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh output tertentu dan tergantung pada daya tarik output tersebut bagi individu itu (Robbins dan Judge, 2017)

Salah satu tokoh yang mengemukakan tentang teori ini adalah ahli psikologi Victor H Vroom. Ia menyatakan bahwa setiap orang akan termotivasi melakukan hal – hal untuk mencapai sasaran yang dianggapnya berharga dan ia melihat bahwa apa yang dilakukannya akan membantu tercapainya sasaran tersebut. Teori Vroom ini secara detail menyatakan bahwa motivasi orang untuk melakukan sesuatu itu ditentukan oleh nilai yang diberikannya pada hasil usahanya (baik negatif maupun positif) dikalikan dengan kepercayaannya bahwa usahanya akan sangat membantu tercapainya sasaran itu. Dengan kata lain

Vroom menyatakan bahwa motivasi adalah hasil dari nilai yang diantisipasi yang diberikan seseorang pada suatu sasaran dan kemungkinan yang dilihat untuk tercapainya sasaran ini (Kreitner & Kinicki, 2014: 224).

Menurut Kreitner & Kinicki (2014) teori motivasi harapan yang dikembangkan Vroom merupakan teori mengenai proses motivasi kerja. Pada teori motivasi kerja ini ditekankan pada proses yang terjadi mulai dari timbulnya kebutuhan sampai tercapainya tujuan dan penghargaan yang diinginkan. Teori harapan ini membantu menjelaskan mengapa banyak karyawan yang tidak termotivasi pada pekerjaan mereka sehingga tidak memberikan yang terbaik dari potensi yang mereka miliki.

Teori harapan ini berasumsi bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuantujuan khusus yang ingin dicapainya, dan juga pemahamannya tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian harapan adalah keyakinan bahwa upaya yang lebih baik akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan keterampilan yang sesuai untuk melakukan pekerjaan, ketersediaan sumber daya yang tepat, ketersediaan informasi penting dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka (Robbins dan Judge, 2017).

Teori pengharapan kadang disebut teori ekspektasi merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep pemilihan karir. Definisi dari teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins dan Judge, 2017). Sehubungan dengan tingkat ekspektasi atau pengharapan seseorang, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

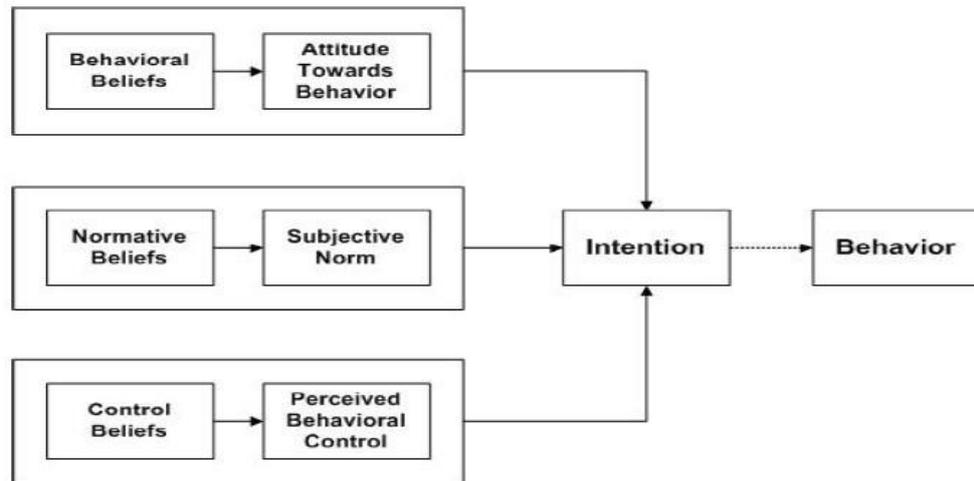
1. Harga diri.
2. Keberhasilan waktu melaksanakan tugas.
3. Bantuan yang dicapai dari seorang supervisor dan pihak bawahan.
4. Informasi yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas.
5. Bahan-bahan baik dan peralatan baik untuk bekerja.

Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka dapatkan saat menekuni karir tersebut, apakah karir tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan dan memberikan daya tarik secara khusus kepada individu tersebut (Robbins dan Judge, 2017).

2.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut Ajzen dan Fishbein (1991), sikap dan kepribadian seseorang berpengaruh terhadap perilaku tertentu hanya jika secara tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan perilaku, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Theory Planned Behavior oleh Ajzen (1991)



Sumber : Ajzen (1991), *The Theory Planned Behavior Scheme*.

Dalam Ajzen (1991) target perilaku yang diinginkan harus didefinisikan berdasarkan 4 (empat) elemen yaitu; *Target, Action, Context* dan *Time* (TACT). Target perilaku yang diinginkan memiliki prinsip kesesuaian, kekhususan maupun keadaan umum seperti dijelaskan berikut ini :

1. *Compatibility* (Kesesuaian)

Walaupun keempat elemen TACT dari perilaku tersebut dapat didefinisikan, namun sangat penting untuk diteliti atau diamati tentang prinsip keserasian/kesesuaian (*principle of compatibility*) dari seluruh variabel yang membangun teori perilaku terencana ini (sikap, norma subyektif, kontrol terhadap perilaku, dan maksud / tujuan) untuk didefinisikan juga kedalam empat elemen TACT. Selain itu, juga harus dinilai atau diperkirakan maksud dan tujuan dalam menjalankan perilaku tersebut.

2. *Specificity dan Generality* (Kekhususan dan keadaan umum)

Elemen TACT merupakan contoh yang cukup spesifik, tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk meningkatkan ke arah kondisi yang lebih umum untuk

masing-masing elemen dengan melakukan agregasi atau penyatuan. Melihat perilaku hanya dalam satu peristiwa / kesempatan biasanya terlalu terbatas untuk menjadi nilai praktis yang lebih. Dengan cara yang sama, dalam beberapa kasus, konteks yang lebih spesifik mungkin tidak menarik. Elemen konteks yang lebih umum dapat dimuat dengan merekam seberapa sering perilaku tersebut dilakukan pada semua konteks yang relevan.

Argumen serupa juga dapat dilontarkan untuk elemen tindakan (*Action*). Namun demikian, harus digambarkan secara eksplisit perilaku yang dimaksud kepada para responden. Elemen TACT mendefinisikan perilaku dalam tingkat yang teoritis, responden mendefinisikan perilaku dalam konsep laten (tidak langsung). Sekali dapat didefinisikan, indikator nyata dari perilaku tersebut diperoleh baik dari observasi langsung maupun melalui laporan pribadi. Sikap, norma subyektif, kontrol terhadap perilaku (*perceived behavioral control*) dan maksud / tujuan (*intention*) biasanya ditentukan secara langsung berdasarkan prosedur standar penghitungan (*standard scaling procedures*). Ketika melakukan penghitungan, *indicator* / ukuran yang digunakan harus sesuai dengan perilaku dalam elemen tindakan, target, tindakan, konteks, dan waktu (TACT).

2.3 Persepsi

2.3.1 Pengertian Persepsi

Menurut Kreitner dan Kinicki (2010:185) persepsi adalah merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.

Persepsi adalah proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana yang

perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada (McShane dan Von Glinow, 2010: 68).

Pendapat lain mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka. Tapi ada yang kita rasakan dapat berbeda secara substansial dari realitas objektif (Robbins dan Judge, 2011: 202).

2.3.2 Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Dalam kenyataan orang-orang dapat melihat pada sesuatu yang sama namun merasakan sebagai berbeda. Ada beberapa faktor yang membentuk dan kadang-kadang mendistorsi persepsi. Ada tiga faktor yang membentuk persepsi, yaitu:

- a. *Perceiver*, atau orang yang memberikan persepsi. Adapun komponen-komponen yang terkandung dalam faktor ini adalah sebagai berikut: Attitudes (sikap), motives (motif), interest, (minat atau kepentingan), experience (pengalaman) dan expectations (harapan).
- b. Target atau orang yang menjadi sasaran persepsi. Adapun komponen yang terkandung dalam faktor ini adalah *novelty* (sesuatu yang baru), *motion* (gerakan), *sounds* (suara), *size* (ukuran), *background* (latar belakang), *proximity* (kedekatan) dan *similarity* (kesamaan)
- c. Situasi atau keadaan saat persepsi dilakukan. Adapun komponen yang terdapat dalam faktor ini adalah: *time* (waktu), *work setting* (pengaturan kerja) dan *socialsetting* (pengaturan sosial).

2.3.3 Proses Persepsi

Persepsi terjadi melalui suatu proses, dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Kebanyakan dorongan yang menyerang pengertian kita disaring, sisanya diorganisir dan diinterpretasikan. Proses yang menyertai pada beberapa informasi yang diterima oleh pikiran kita dan mengabaikan informasi lainnya dinamakan *selective attention* atau *selective perception*. *Selective attention* dipengaruhi oleh karakteristik orang atau objek yang dipersepsikan, terutama besaran, intensitas, gerakan, pengulangan dan keaslian. *Selective attention* dipicu oleh sesuatu atau orang yang mungkin di luar koneksinya, seperti mendengar seseorang berbicara dengan aksen asing.

2.4 Gender

Menurut Wade dan Tavris (2007: 258), istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. *Gender* merupakan bagian dari system sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk *gender*.

Women's Studies Encyclopedia, menjelaskan *gender* sebagai suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Santrock (2003:365), mendefinisikan *gender*

sebagai perbedaan yang tampak pada laki - laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. *Gender* merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia dan sudah melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

Menurut Sarwono (2007;90) Dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan praindustri, kecenderungan memang lebih besar. Anak laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak Perempuan cenderung menjadi Feminim. Akan tetapi, dalam kehidupan yang lebih modern, makin besar kemungkinan timbulnya tipe-tipe androgin dan *undifferentiated*. Istilah androgin berasal dari bahasa Yunani. Andro berarti laki-laki dan gyne yang berarti perempuan. Demikianlah, di dalam masyarakat modern banyak dijumpai wanita yang mampu melakukan profesi pria. Sebaliknya, pria mampu mengambil ahli tugas wanita. Kepribadian androgin dikatakan sebagai kepribadian yang luwes dan mudah menyesuaikan diri. Berbeda dari kepribadian androgin, kepribadian *undifferentiated* lebih kaku dan lebih sulit menyesuaikan diri kepada tugas-tugas kepribadian maupun tugas-tugas kewanitaan.

2.5 Kepribadian

Robbins (2017:169) berpendapat bahwa kepribadian adalah merupakan hasil dari *Heredity* dan *Environment*. Sedangkan Robbins (2017:95) melihat bahwa situation mempengaruhi *Heredity* dan *Environment* pada Kepribadian. Sementara itu, McShane dan Von Glinow (2010:38) menambahkan bahwa *life experience* atau pengalaman hidup, terutama pada awal kehidupan juga membentuk sifat kepribadian seseorang.

Kepribadian atau *personality* oleh Kreitner dan Kinicki (2010:133) didefinisikan sebagai kombinasi karakteristik fisik dan mental yang stabil yang memberikan identitas individualnya. Karakteristik atau ciri atau sifat ini termasuk bagaimana orang melihat, berpikir, bertindak dan merasakan, yang merupakan produk interaksi genetik dan pengaruh lingkungan.

Pendapat lain mengemukakan bahwa kepribadian adalah pola yang relatif bertahan lama tentang pemikiran, emosi, dan perilaku yang menunjukkan karakteristik orang, sejalan dengan proses psikologis di belakang karakteristik tersebut (McShane dan Von Glinow, 2010:38).

Robbins dan Judge (2017:169) juga menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psikologis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian uniknya pada lingkungannya. Dikatakan pula bahwa kepribadian adalah jumlah dari semua cara di mana individu bereaksi pada dan berinteraksi dengan orang lainnya. Sedangkan menurut Colquitt, LePine dan Wesson (2011:294) kepribadian menunjukkan struktur dan kecenderungan dalam diri orang yang menjelaskan pola karakteristik mereka dalam pemikiran, emosi, dan perilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa determinan atau faktor yang memengaruhi kepribadian terdiri dari unsur – unsur sebagai berikut:

1. *Heredity* atau keturunan merupakan faktor yang ditentukan oleh konsepsi. Ketinggian fisik, kemenarikan wajah, gender, temperamen, komposisi otot dan refleks, tingkat energi, dan ritme biologis umumnya dipertimbangkan untuk sebagian atau seluruhnya dipengaruhi oleh orang tua, dengan biologis, fisiologis dan melekat dengan susunan psikologi.
2. *Environment* atau faktor lingkungan memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian. Faktor yang menggunakan tekanan pada pembentukan

kepribadian adalah budaya di mana kita tumbuh, pada pembentukan kondisi awal, norma di antara keluarga, teman, dan kelompok sosial, dan pengaruh lain menurut pengalaman kita.

3. *Situation* atau situasi mempengaruhi *heredity* dan *environment* pada kepribadian. Kepribadian individu, meskipun biasanya stabil dan konsisten, dapat berubah dalam situasi tertentu. Tuntutan yang berbeda dari situasi yang berbeda memerlukan aspek yang berbeda dari kepribadian. Kita tidak dapat melihat pola kepribadian dalam isolasi. Tetapi kita juga tidak tahu bahwa situasi tertentu lebih relevan daripada lainnya dalam memengaruhi kepribadian. Di samping generalisasi tersebut, sebenarnya masih perlu diperhatikan kenyataan adanya perbedaan individual yang sangat penting.
4. *Life experience* atau pengalaman hidup yang dilalui seseorang sejak kecil, menjadi dewasa dan sampai mencapai umur lanjut akan memengaruhi kepribadian seseorang. Seorang anak yang mendapatkan pengalaman buruk semasa kecil akan memengaruhi kepribadiannya setelah dewasa.

2.6 Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) adalah instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur preferensi kepribadian individu. *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan anaknya, Isabel Briggs Myers pada tahun 1962 berdasarkan teori tipe kepribadian Carl Gustav Jung (1921). Mengadopsi teori Jung, *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) mengukur fungsi kepribadian yang sudah ada dalam tiga dimensi yang sudah ada. Namun terdapat tambahan fungsi baru yaitu *judging* dan *perceiving* yang diletakkan dalam dimensi *attitude*.

Dalam *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) empat dimensi kepribadian dijabarkan lebih mendetail dan terdiri dari cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya *E (extraversion) atau I (introversion)*, cara individu menelaah situasi dan mengumpulkan informasi *S (sensing) atau N (intuition)*, cara individu membuat keputusan atau kesimpulan *T (thinking) atau F (feeling)* dan cara individu menghadapi dunia luar *J (judging) atau P (perceiving)*. Perlu diketahui masing-masing individu memiliki kedelapan fungsi kepribadian dalam dirinya. Klasifikasi *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) hanya menunjukkan preferensi dari kepribadian-kepribadian tersebut.

Rangkaian dari empat aspek yang telah disebutkan di atas membentuk kombinasi tipe preferensi kepribadian. Terdapat total enam belas kombinasi tipe preferensi kepribadian. Kombinasi tersebut dapat dijelaskan pada table berikut :

Tabel 2.1 Tipe Kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI)

ESTJ	ENTJ	ESFJ	ENFJ
Logis, sistematis, kritis dan analitikal	Sistematis, sesuai visi, konseptual dan terorganisir	Faktual, kooperatif dan serba praktis	Iba, loyal, imajinatif, mendukung dan suka keragaman
ESTP	ENTP	ESFP	ENFP
Pengamat, aktif, rasional dan tegas	Kreatif, imajinatif, teoretis, analitis, rasional dan interogatif	Pengamat, spesifik, simpatik dan idealis	Ingin tahu, kreatif, penuh semangat, bersahabat dan kooperatif
ISTJ	INTJ	ISFJ	INFJ
Tegas, bijak, praktis, objektif dan logis	Berwawasan, jangka panjang, rasional dan objektif	Tangguh, praktis, kooperatif dan sensitive	Berwawasan, simbolis, idealis, komitmen dan iba
ISTP	INTP	ISFP	INFP
Objektif, logis, pragmatis dan faktual	Logis, ingin tahu, objektif, berwawasan dan kontemplatif	Penuh kepercayaan, ramah, sensitif, pengamat, praktis dan tangguh	Sensitif, peduli, idealis, ingin tahu, kreatif dan visioner
Petunjuk Istilah			
E : <i>Extroversion</i>	S : <i>Sensing</i>	T : <i>Thinking</i>	J : <i>Judging</i>
I : <i>Introversion</i>	N : <i>Intuition</i>	F : <i>Feeling</i>	P : <i>Perceiving</i>

Sumber : www.myersbriggs.org

2.7 Profesi Akuntan

Ketentuan mengenai praktik Akuntan di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (*Accountant*) yang mensyaratkan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan R.I.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menitikberatkan penelitian pada pemilihan karir menjadi akuntan publik. Akan tetapi, profesi akuntan tidak terbatas di bidang akuntansi publik saja, namun terdapat akuntan internal, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

2.7.1 Akuntan Publik

Akuntan publik, auditor independen maupun auditor eksternal merupakan sebuah profesi yang sama dengan istilah yang berbeda-beda. Profesi akuntan publik bertugas menjamin suatu laporan maupun aktivitas perusahaan kepada publik di mana jasa *assurance* akuntan publik di Indonesia meliputi audit atas laporan keuangan historis, reviu atas laporan keuangan historis dan jasa *assurance* lainnya (UU No. 5 Tahun 2001 tentang Akuntan Publik).

Semakin berkembangnya perekonomian di dunia, khususnya di Indonesia yang ditandai dengan kemunculan pasar modal dan kompetisi antar perusahaan seiring globalisasi, membuat keberadaan akuntan publik dalam rangka menjual jasa *assurance* sangat dibutuhkan. Laporan keuangan perusahaan perlu diberi asuransi bahwa telah dicatat dengan wajar sehingga tidak membohongi para pemegang saham perusahaan. Secara umum tugas seorang akuntan publik antara lain mengaudit laporan keuangan, merancang sistem akuntansi keuangan, membantu dalam fungsi akuntansi manajerial, menyediakan jasa konsultasi manajerial dan

persiapan pajak. Akuntan publik dapat memberikan layanan kepada perusahaan, kemitraan, individu dan organisasi lainnya.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

1. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan *auditor junior*.
3. *Manager*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu *auditor senior* dalam merencanakan program audit dan waktu audit : *mereview* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
4. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai *auditing*.

2.7.2 Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam kemajuan suatu perusahaan. Akuntan perusahaan bertugas mengelolah keuangan atau kekayaan perusahaan dan analisis informasi keuangan. Trirorania (2004) dalam Ramdani (2013) menyatakan bahwa akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan

efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Adapun tugas dan pekerjaan akuntan perusahaan dibedakan dalam beberapa bidang Rumangu (2015) sebagai berikut :

1. Akuntansi umum, bertanggung jawab dalam hal pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan manajemen dan laporan keuangan umum (posisi keuangan, rugi laba, perubahan modal, aliran kas).
2. Akuntansi biaya, melakukan analisis biasa perusahaan untuk membantu manajemen dalam pengawasan biaya, seperti biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya-biaya lain.
3. Penganggaran, menetapkan sasaran penjualan dan laba, serta perencanaan yang rinci untuk mencapai sasaran tersebut. Penyusunan anggaran memperhatikan data masa lalu yang dilaporkan dalam laporan akuntansi. Anggaran digunakan untuk mengawasi jalannya operasi perusahaan melalui perbandingan antara data sesungguhnya dengan anggaran.
4. Perancangan sistem informasi, mengidentifikasi kebutuhan informasi untuk kepentingan intern maupun ekstern. Setelah kebutuhan informasi diketahui, selanjutnya dirancang dan dikembangkan sistem yang sesuai. Sistem informasi akuntansi sangat membantu dalam mengawasi jalannya operasi suatu perusahaan.
5. Pemeriksaan intern, bertugas mengevaluasi sistem akuntansi dan manajemen.

Rumangu (2015) melanjutkan, secara sederhana tugas dan pekerjaan akuntan perusahaan dibedakan dalam dua kelompok, yaitu :

1. Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal.

2. Akuntansi manajemen, adalah akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen. Jenis informasi yang diperlukan dalam manajemen banyak hal berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak eksternal. Informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen bersifat sangat mendalam dan diperlukan untuk pengambilan berbagai keputusan manajemen dan biasanya tidak dipublikasikan kepada umum.

Keunggulan akuntan perusahaan dibanding posisi lain di perusahaan adalah peningkatan karir yang cepat dan susah untuk diberhentikan dari perusahaan. Tetapi untuk mendapatkan posisi ini harus melalui serangkaian tes terlebih dahulu. Kekurangannya adalah akuntan perusahaan cenderung cepat jenuh bekerja karena tantangan pekerjaan yang stabil, indoor dan perkembangan dunia akunting yang tidak begitu cepat Sumarna (2002) dalam Widyasari (2010).

2.7.3 Akuntan Pemerintah

Rumangu (2015) menyatakan bahwa akuntan pemerintahan adalah akuntan yang bekerja sebagai akuntan pemerintah yang bidang dan aktivitas pekerjaannya berkaitan langsung dalam bidang akuntansi, seperti Badan Pengawas Keuangan (BPK), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Tugas utama akuntan pemerintahan adalah merencanakan, mengendalikan, memeriksa penggunaan uang dan kekayaan Negara.

Pada lembaga-lembaga tersebut akuntan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pemerintah tersebut biasanya sudah diatur dengan undang-undang, sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang

berlaku. Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri (Setiyani, 2005).

2.7.4 Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidik yang ada, guna melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan professional. Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri karena ditangan merekalah para calon-calon akuntan pendidik. Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian untuk mengembangkan ilmu akuntansi, mengajar akuntansi diberbagai lembaga pendidikan, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Lebih jauh dapat dijelaskan dimana akuntan dituntut teru menjaga dan mengembangkan profesionalismenya dalam menjalankan seluruh tugasnya dan mampu melakukan transfer knowledge kepada mahasiswanya, menguasai bisnis dan akuntansi, teknologi informasi akuntansi dan mengembangkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan demikian profesi akuntan pendidik sangat berperan penting bagi kemajuan profesi akuntan.

Seseorang berhak menyandang gelar Akuntan bila telah memenuhi syarat antara lain: Pendidikan Sarjana jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi yang telah diakui menghasilkan gelar Akuntan atau perguruan tinggi swasta yang berafiliasi ke salah satu perguruan tinggi yang telah berhak memberikan gelar Akuntan. Selain itu juga bisa mengikuti Ujian Nasional Akuntansi (UNA) yang diselenggarakan oleh konsorsium Pendidikan Tinggi Ilmu Ekonomi yang didirikan dengan SK Mendikbud RI tahun 1976. Organisasi yang menghasilkan akuntan pendidik yaitu: Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen

Akuntan Pendidik yang didirikan melalui rapat pembentukan pada tanggal 16 Maret 1996 di Yogyakarta. Rencana strategic yang terdiri dari Visi, Misi, Nilainilai, sasaran dan program pengembangan IAI-KAPd pertama kali disusun melalui rapat pengurus periode 1996-1999 pada tanggal 23 Juli 1996. Ada tiga program kerja IAI Kompartemen Akuntan Pendidik yaitu: Bidang pendidikan, bidang penelitian, dan bidang kerjasama.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel dan Hubungan	Hasil Penelitian
1	Travis Holt, Lisa A. Burke-Smalley and Christopher Jones (2018)	<i>An Empirical Investigation Of Student Career Interests In Auditing Using The Big Five Model Of Personality</i>	Variabel Independen : X1 = Kepribadian X2 = Persepsi Variabel Dependen : Y = Pemilihan Karir	Mahasiswa akuntansi yang lebih suka jalur karir di bidang audit memandang seorang auditor yang ideal sebagai orang yang ekstrovert, menyenangkan, dan terbuka terhadap pengalaman baru.
2	Achmad Syaifudin (2017)	<i>The Influence Of Personality, Family Environment, And Entrepreneurship Education Towards Interest Of Accounting Students</i>	Variabel Independen : X1= Personalitas X2 = Lingkungan Keluarga X3 = Pendidikan Kewirausahaan Variabel Dependen : Y = Pemilihan Karir	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi.
3	Kazi Afaq Ahmed, Nimra Sharif and Nawaz Ahmad (2017)	<i>Factors Influencing Students' Career Choices: Empirical Evidence from Business Students</i>	Variabel Independen : X1= Penghasilan X2= Ketertarikan mata kuliah X3= Kesempatan Kerja X4= Kemudahan mata kuliah Variabel Dependen : Y = Pemilihan Karir	Hasil penelitian adalah menunjukkan pentingnya sesi konseling siswa dan intervensi lain untuk memberi mereka pengetahuan terbaru, dan informasi untuk menciptakan minat mereka pada pilihan yang tepat dan pilihan yang tersedia. Pilihan karir para siswa juga dipengaruhi oleh tingkat kelas sosial mereka, sumber daya keuangan, keterjangkauan dan kelayakan kerja di masa depan.

4	Laura Elena Marinas, Ramona Stefania Igrer, Cristian Virgil Marinas, Eugen Prioteasa (2016)	<i>Factors influencing career choice: the Romanian business and administration students' experience</i>	Variabel Independen : X1 = Faktor Ekstrinsik X2 = Faktor Intrinsik X3 = Faktor Interpersonal Variabel Dependen : Y = Pemilihan Karir	Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa ketiga faktor mempengaruhi pemilihan secara parsial dimana sebagian dari masing-masing dimensi berpengaruh dan sebagian lainnya tidak.
---	---	---	---	---

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel dan Hubungan	Hasil Penelitian
5	Hezlina Mohd Hashim and Abdul Mutalib Embong (2015)	<i>Parental and Peer Influences upon Accounting as a Subject and Accountancy as a Career</i>	Variabel Independen : X1 = Orang tua X2 = Teman sebaya Variabel Dependen : Y1 = Pemilihan mata kuliah Y2 = Pemilihan Karir	Temuan ini mengungkapkan bahwa orang tua, ibu, khususnya lebih berpengaruh dalam pilihan karir siswa sekolah menengah dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Studi ini menemukan bahwa didikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan karir anak-anak mereka.
6	Tsega Mengiste Dibabe, Asnake Worku Wubie, Gedifew Agalu Wondmagegn (2015)	<i>Factors that Affect Students' Career Choice in Accounting: A Case of Bahir Dar University Students</i>	Variabel Independen : X1 = Persepsi X2 = Faktor Ekstrinsik X3 = Faktor Intrinsik X4 = Faktor Sosial Variabel Dependen : Y = Pemilihan karir di bidang akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor Intrinsik dan Faktor ekstrinsik memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir di bidang akuntansi. 2) Faktor sosial dan persepsi mengenai bidang akuntansi memiliki pengaruh signifikansi negatif terhadap pemilihan karir di bidang akuntansi. 3) Jenis kelamin sebagai variable control memiliki pengaruh signifikansi negatif terhadap pemilihan karir di bidang akuntansi.
7	Obiamaka Nwobu, Samuel O. Faboyede, Babajide Oyewo (2015)	<i>Accounting Students' Choice To Pursue A Career In The Industry Or Academics: Lessons From Selected Private Nigerian Universities</i>	Variabel Independen : X1 = Karir bidang akademik X2 = Karir bidang Industri Variabel Dependen : Y = Pemilihan karir mahasiswa	Penelitian ini menampilkan hasil bahwa mahasiswa yang lebih suka bekerja di industri, akademisi dan di luar akuntansi masing-masing 70,7%, 0,7% dan 28,7%. Ini berarti ada preferensi yang tinggi oleh siswa untuk mengejar karir di industri daripada masuk ke akademisi atau memilih keluar dari profesi akuntansi.
8	Muhamad Khalil Omar, Azzarina Zakaria, Shakerin Ismail, Jeanie Sim Ley Sin, Venesha Selvakumar (2015)	<i>Job selection preferences of accounting students in malaysian private universities</i>	Variabel Independen : X1 = Gaji Awal X2 = Reputasi Pemberi Kerja X3 = Lingkungan Kerja Variabel Dependen : Y = Preferensi pemilihan Karir	Para mahasiswa setuju bahwa gaji awal, reputasi pemberi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap preferensi pemilihan kerja

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel dan Hubungan	Hasil Penelitian
9	Aprilia Gunawan dan Retnaningtyas Widuri (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik, General Accountant, Dan Non-Akuntan	Variabel Independen : X1 = Motivasi Intrinsik X2 = Motivasi Ekstrinsik X3 = Pengaruh Orang Tua Variabel Dependen : Y = Pemilihan karir mahasiswa Akuntan Publik, General Accountant, Dan Non-Akuntan	Pengujian parameter secara simultan menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan pengaruh orang tua secara bersama-sama mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, <i>general accountant</i> , dan nonakuntan.
10	Ibrahim Umar (2014)	<i>Factors Influencing Students' Career Choice in Accounting: The Case of Yobe State University</i>	Variabel Independen : X1 = Orang Tua X2 = Keinginan pribadi X3 = Gaji X4 = Prestise X5 = Prospek masa depan Variabel Dependen : Y = Pemilihan karir mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ada hubungan yang signifikan antara minat pribadi, pengaruh orang tua dan pilihan karier di bidang akuntansi; 2) Ada hubungan yang signifikan antara prospek masa depan, prestise, gaji yang lebih baik dan pilihan karier di bidang akuntansi di antara mahasiswa Universitas Nigeria. 3) Keinginan diri siswa dan prospek masa depan profesi akuntansi adalah faktor utama yang mempengaruhi Pilihan bidang akuntansi sebagai program studi.
11	Nanang Agus Suyono (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	Variabel Independen : X1 = Penghargaan Finansial X2 = Pelatihan Profesional X3 = Lingkungan Kerja X4 = Nilai Sosial X5 = Pasar Kerja X6 = Personalitas Variabel Dependen : Y = Pemilihan Karir Sebagai akuntan publik	Faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi
12	Chong Hui On H'ng Choo Keong Khor Paik Huey Ng Li Ching Ng Shi Vei. (2013)	<i>Factors Affecting Job Selection Preferences Of Accounting Students In Malaysian Universities</i>	Variabel Independen : X1 = Pengembangan Karir X2 = Gaji & Manfaat X3 = Reputasi Pemberi kerja X4 = Lingkungan Kerja X5 = Keamanan Kerja Variabel Dependen : Y = Preferensi pemilihan karir mahasiswa	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya dua faktor, yaitu pengembangan karir dan reputasi pemberi kerja, yang secara signifikan terkait dengan variabel dependen, preferensi pemilihan pekerjaan. Sebaliknya, tiga konstruksi lainnya, termasuk gaji dan tunjangan, lingkungan kerja, dan keamanan kerja, ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan preferensi pemilihan pekerjaan.

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel dan Hubungan	Hasil Penelitian
13	Ardiani Ika Sulistiyawati Nina Ernawati Netty Sylviana (2013)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir	Variabel Independen : X1 = Penghargaan Finansial X2 = Pelatihan Profesional X3 = Pengakuan Profesional X4 = Nilai-nilai sosial X5 = Lingkungan Kerja X6 = Pertimbangan Pasar Kerja X7 = Personalitas Variabel Dependen : Y = Pemilihan karir mahasiswa	Terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir dari faktor penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.
14	Almon Shumba dan Matsidiso Naong (2012)	<i>Factors Influencing Students' Career Choice and Aspirations in South Africa</i>	Variabel Independen : X1 = Keluarga X2 = kemampuan diri untuk mengidentifikasi pilihan karirnya X3 = Guru Variabel Dependen : Y = Pemilihan karir dan aspirasi	Berdasarkan temuan di atas, penelitian menyimpulkan bahwa keluarga; kemampuan pelajar diri untuk mengidentifikasi pilihan karier pilihannya; dan guru adalah faktor signifikan yang mempengaruhi pilihan karir peserta didik. Selain itu, dukungan keluarga dan guru untuk pelajar memainkan sebuah peran penting dalam pilihan dan aspirasi karir siswa.
15	Yusliena Yusoff, Zanariah Aziz Omar, Yunita Awang, Rohana Yusoff and Kamaruzaman Jusoff (2011)	<i>Does Knowledge on Professional Accounting Influence Career Choice?</i>	Variabel Independen : X1 = Pengetahuan tentang akuntansi profesional Variabel Dependen : Y = Pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik	Hasil menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang latar belakang akuntansi profesional dan pilihan karir siswa untuk menjadi akuntan publik.
16	Bethencourt José-Tomás dan Cabrera Lidia (2011)	<i>Personality And Career Decision Making In Undergraduates</i>	Variabel Independen : X1= Kepribadian yang Efisien X2= Kontrol diri dan usaha X3= Empati dan harga diri X4= Ketegasan Variabel Dependen : Y = Keputusan Berkarir	Hasil nya mengkonfirmasi bahwa kepribadian yang efektif terkait dengan pengambilan keputusan karir berdasarkan pengetahuan seseorang diri sendiri sebagai pemahaman tentang dunia kerja.
No.	Nama Penulis	Judul	Variabel dan Hubungan	Hasil Penelitian

17	Dian Putri Merdekawati Ardiani Ika Sulistyawati (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = Penghargaan Finansial X2 = Pelatihan Profesional X3 = Pengakuan Profesional X4 = Nilai-nilai sosial X5 = Lingkungan Kerja X6 = Pertimbangan Pasar Kerja X7 = Personalitas</p> <p>Variabel Dependen : Y = Pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan atau non akuntan publik</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa persepsi mahasiswa terhadap factor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan, pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan, persepsi mengenai nilai-nilai sosial mempengaruhi dalam memilih karir akuntan publik, persepsi mengenai lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir akuntan, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan, dan variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.</p>
18	Dickson Onoyase dan Anna Onoyase (2009)	<i>The Relationship between Personality Types and Career Choice of Secondary School Students in Federal Government Colleges in Nigeria</i>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 = Tipe Personalitas</p> <p>Variabel Dependen : Y = Pemilihan karir</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian artistik, Sosial, Enterprising dan investigatif di satu sisi dan pilihan karier di sisi lain. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan ditemukan antara tipe kepribadian yang realistik dan konvensional dengan pilihan karir.</p>
19	Erlane K Ghani and Jamaliah Said (2009)	<i>A Comparative Study on Malay and Chinese Accounting Students' Perceptions on Accounting Career</i>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1= Persepsi Mahasiswa Melayu X2= Persepsi Mahasiswa Tionghoa</p> <p>Variabel Dependen : Y = Pemilihan karir bidang akuntansi</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa secara umum, siswa mendaftar ke lingkup akuntansi karena minat pribadi terlepas dari faktor ras mereka</p>
20	John W. Lounsbury Teresa Hutchens James M. Loveland (2005)	<i>An Investigation of Big Five Personality Traits and Career Decidedness Among Early and Middle Adolescents</i>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1= Big-Five Personalitas/Kepribadian</p> <p>Variabel Dependen : Y = Pemilihan Karir</p>	<p>Seperti yang dihipotesiskan, kepribadian Conscientiousness adalah positif dan secara signifikan berkorelasi dengan keputusan karir di kelas ketiga. Keterbukaan dan ketegasan ditemukan berhubungan positif dengan keputusan karir untuk siswa sekolah menengah dan menengah ini. Stabilitas Emosional positif, secara signifikan terkait dengan keputusan karir untuk sampel kelas 12.</p>

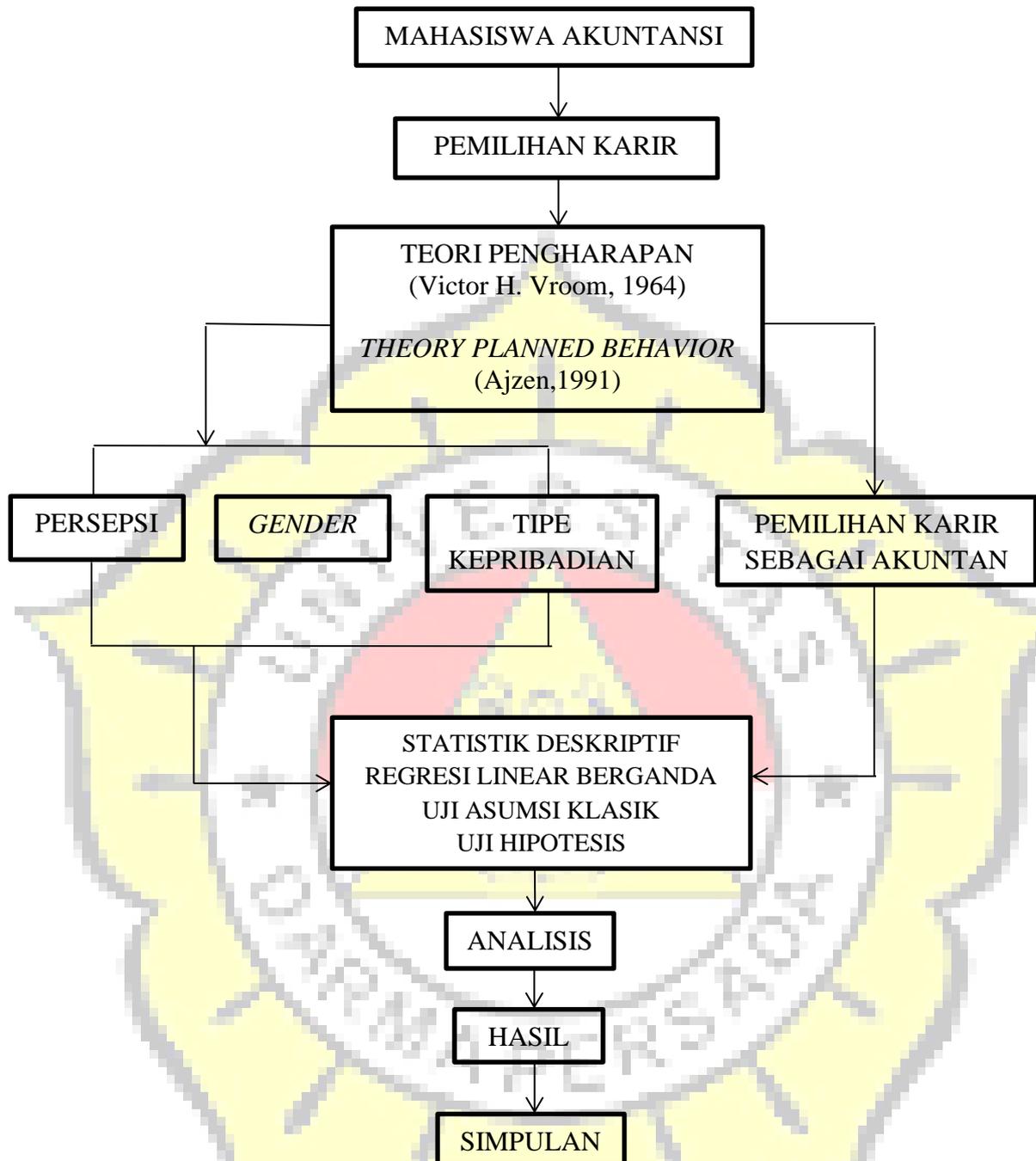
2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dibutuhkan suatu kerangka pemikiran yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

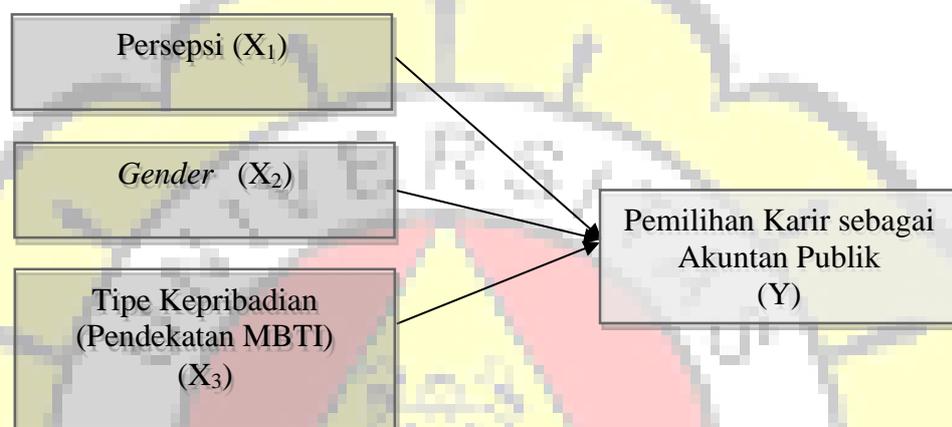
Kerangka Pemikiran



2.10 Model Variabel

Gambar 2.3

Model Variabel



Model variabel ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Persepsi, *gender* dan tipe kepribadian mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sekaran dan Bougie, 2017).

2.11.1 Pengaruh persepsi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Semakin baik persepsi mahasiswa akuntansi mengenai karir dan profesi auditor, maka semakin tinggi minat untuk menjadi seorang akuntan publik. Wade dan Travis (2007:194) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses pengaturan dan penerjemahan informasi sensorik oleh otak. Persepsi dapat dikatakan merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya.

Robbins, 2017: 202) mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka. Tapi ada yang kita rasakan dapat berbeda secara substansial dari realitas objektif. Hasil Penelitian Paramita & Sari, 2019; Mbawuni 2015; Warick *et al.* 2010; Germanou *et al.* 2009 menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H_a : Persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

2.11.2 Pengaruh gender terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Kultur masyarakat pada era sebelum kartini yang melarang wanita untuk bekerja pada saat ini sudah sangat jauh dari persepsi masyarakat, wanita sekarang sudah dianggap memiliki peran dan berkarya dalam seluruh aspek kehidupan sosial, dalam bidang akuntansi seorang wanita dapat menekuni berbagai bidang profesi akuntan yang ada baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. *Gender* adalah pembedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya (Showalter, 1989:3). Namun ada beberapa karakter dasar yang tidak dapat disamakan antara pria dan wanita yaitu emosi, dan pola pemikiran yang cukup berbeda antara pria dan wanita (Santrock, 2003:365; Andersen, 2012).

Terdapat pengaruh dan perbedaan signifikan pengaruh *gender* terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik dengan profesi non akuntan publik (Purvati, 2015; Grayson and newton , 2007; Philip, 2011; Joseph Mbawuni, 2015). Berdasarkan pemikiran di atas dapat diusulkan hipotesis kedua yaitu sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada pengaruh gender mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

H_a: Peran gender berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

2.11.3 Pengaruh kesesuaian tipe kepribadian terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap pelaku individu saat berhadapan dengan situasi/ kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Rahayu

et al., 2003). Chan (2012:55) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi tertentu. Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Dalam pemilihan karir sebagai akuntan hasil penelitian Abasara (2011) menyatakan bahwa variabel personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wheeler (2001) dan Felton (2006), dinyatakan bahwa kepribadian mahasiswa akuntansi yang memiliki minat untuk berprofesi sebagai akuntan publik memiliki kepribadian yang khas stereotip Akuntan Publik. Hubungan tipe kepribadian dan karir ini pun dibuktikan dengan hasil bahwa karyawan yang berprofesi sebagai Akuntan Publik merasa nyaman dengan pekerjaannya, dalam hal ini orang-orang yang tertarik dengan profesi akuntan publik adalah orang-orang yang merasa cocok dengan stereotip citra dari akuntan publik yang ada (Rahayu 2003; Chong & Roebuck, 2010; Chan 2012; Suyono 2014).

Tipe kepribadian yang diusulkan sebagai Akuntan adalah seseorang yang memiliki tipe kepribadian ESTJ dan ISTJ. Penelitian ini menggunakan MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) sebagai alat ukur tipe kepribadian dengan pertimbangan bahwa tes MBTI tidak hanya mampu mengukur tipe kepribadian seseorang, tetapi juga mampu merekomendasikan jurusan atau karir yang sesuai dengan tipe kepribadian tersebut.

H₀ : Tidak ada pengaruh tipe kepribadian mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H_a: Kesesuaian tipe kepribadian berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.



